

# IDENTIFIKASI VARIABEL KUNCI DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERDASARKAN PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI YANG MENEMPUH MATA KULIAH BISNIS PARIWISATA

Gde Bagus Brahma Putra<sup>1</sup>  
I Gusti Ayu Asri Pramesti<sup>2</sup>  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
<sup>2</sup>ajuzbp88@gmail.com

## Abstract

Bali dengan segala gemerlap pariwisatanya wajib memberikan perhatian lebih terhadap keberlanjutan industri pariwisata itu sendiri. Berbagai variabel yang berpengaruh terhadap pariwisata di Bali telah ditelusuri secara luas oleh berbagai pihak. Penelitian ini mengidentifikasi variabel pariwisata berkelanjutan berdasarkan pemahaman mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh Mata Kuliah Bisnis Pariwisata di FEB Unmas Denpasar. Hasil *FGD* dianalisis menggunakan *Software Matrix of Cross Impact Multiplications Applied to a Classification (MICMAC)* sehingga didapatkan sembilan variabel meliputi : budaya masyarakat, makanan, alam, wisatawan, pelayanan, tour operator, sejarah, kesenian dan fasilitas. Hal ini penting sebagai stimulan terhadap pemikiran mahasiswa dalam memahami makna pariwisata berkelanjutan yang sebenarnya.

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Bali, Berkelanjutan, MICMAC, Akuntansi*

## I. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pembangunan berkelanjutan sudah begitu familiar dalam beberapa tahun terakhir (May, 1991; Nash dan Butler, 1990). Pembangunan berkelanjutan selalu menjadi sebuah pernyataan dalam segala lini pembangunan, baik secara nasional maupun regional. Hal ini juga telah banyak di eksplorasi mulai dari pemerintah, kalangan akademisi, hingga para praktisi yang professional dalam bidangnya masing-masing. Namun, timbul sedikit kerancuan dalam mebatasi pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena banyak pihak yang berusaha memberikan batasan dalam paradigm pembangunan berkelanjutan tersebut.

Salah satu konsep pembangunan yang sangat familiar dengan daerah, terutama Bali adalah pembangunan pariwisata berkelanjutan. Bali sebagai daerah pariwisata berkelas dunia harus mulai memikirkan bagaimana nasib pariwisatanya di masa mendatang. Walaupun budaya diklaim sebagai roh dari pariwisata Bali, namun pada kenyataannya banyak hal yang berkaitan seiring perkembangan industri yang ada didalamnya. Diungkapkan oleh Ashrama (2006) bahwa mungkin saja bisa terjadi hal-hal yang dapat memengaruhi perkembangan pariwisata itu sendiri, seperti dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi variabel pembangunan pariwisata berkelanjutan berdasarkan pemahaman mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh Mata Kuliah Bisnis Pariwisata di FEB Unmas Denpasar. Hal ini penting sebagai stimulan terhadap pemikiran mahasiswa dalam memahami makna pariwisata berkelanjutan yang sebenarnya.

## II. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya pariwisata secara efisien dengan memperhitungkan kebutuhan sekarang dan kebutuhan di masa yang akan datang. Yoeti (2008) mengemukakan sedikitnya ada empat prinsip yang perlu dipegang agar mencapai sasaran, yaitu: pertama, semua yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, harus menjaga keseimbangan ekologi dan terjadinya kerusakan lingkungan harus dihindari; kedua, pengembangan pariwisata sebagai suatu industri harus selalu dapat mempertahankan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat dengan jalan meningkatkan kewaspadaan terhadap tingkah laku orang asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa; ketiga, pengembangan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya dapat melibatkan rakyat banyak, khususnya penduduk lokal mendapat kesempatan ikut ber-

partisipasi dan tidak hanya jadi penonton di kampungnya sendiri; keempat, pengembangan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus dapat memperkuat neraca pembayaran Negara. Pariwisata berkelanjutan yang juga bisa digambarkan sebagai pertemuan antara kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk lebih menarik lagi di waktu yang akan datang. Hal ini merupakan suatu pertimbangan agar semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi, sosial, keindahan dan memelihara integritas keanekaragaman budaya. Untuk mencapai semua itu, harus ada perubahan sikap dan kemauan keras agar apa yang ada sekarang tidak habis tanpa memperhatikan pariwisata yang akan datang.

### III. Metode

Dalam mengidentifikasi variabel keberlanjutan yang utama, dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan 34 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Mata Kuliah Bisnis Pariwisata dan ditentukan secara sengaja (*purposive*). MICMAC (*Matrix of Cross Impact Multiplications Applied to a Classification*) digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dalam keberlanjutan pembangunan pariwisata di Bali. Fauzi (2019) menerangkan bahwa pola hubungan antarvariabel di dalam MICMAC bisa terjadi secara langsung antara variabel satu dan variabel lainnya, atau terjadi karena adanya variabel penghubung yang mempengaruhi keduanya. MICMAC menggunakan tiga langkah dasar yang harus dilakukan (Godet dan Roubelat, 1996) antara lain : mengidentifikasi elemen (variabel), menjelaskan hubungan antara variabel, dan mengidentifikasi variabel kunci. Langkah pertama dari analisis MICMAC dalam studi ini dilakukan dengan mengidentifikasi variabel kunci dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Bali berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)*. Selanjutnya langkah kedua dan ketiga dilakukan secara otomatis setelah data dimasukkan ke dalam *software* MICMAC.

## 4. Hasil dan Diskusi

### 4.1I identifikasi Elemen

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* disepakati sembilan elemen (variabel kunci). Tabel 3.1 berikut ini menunjukkan dimensi, *long label* dan *short label* dari masing-masing elemen yang di-input ke dalam *software* MICMAC.

**Tabel 4.1 Identifikasi Variabel Kunci**

No	Theme	Long Label	Short Label
1	Culture	Budaya Masyarakat	CULT
2		Kesenian	ART
3		Sejarah	HIST
4	Food	Makanan	FOOD
5	Resources	Alam	NATR
6	Tourist	Wisatawan	TRST
7	Hospitality	Pelayanan	SERV
8	Amenities	Tour Operator	TOUROP
9	Ancillary	Fasilitas	FACI
10			

Sumber : Focus Group Discussion, 2019

Keseluruhan elemen tersebut dievaluasi melalui *Matrix of Direct Influence (MDI)* seperti pada Gambar 4.1 berikut ini

**Gambar 4.1 Isi Tabel *Matrix of Direct Influence***

	1 : CULT	2 : FOOD	3 : NATR	4 : TRST	5 : SERV	6 : TOUROP	7 : HIST	8 : ART	9 : FACI
1 : CULT	0	3	3	3	2	3	3	3	P
2 : FOOD	3	0	P	3	3	1	P	0	3
3 : NATR	3	P	0	3	0	3	3	3	P
4 : TRST	3	3	P	0	3	3	P	3	3
5 : SERV	P	3	0	3	0	3	0	1	3
6 : TOUROP	3	2	3	3	3	0	3	3	3
7 : HIST	3	P	3	3	0	3	0	3	P
8 : ART	3	P	3	3	1	3	3	0	3
9 : FACI	3	3	2	3	3	3	P	3	0

© LPSOR-EPIITA-MICMAC

### 4.2 Peran Variabel

Peran masing-masing variabel yang muncul dapat teridentifikasi dalam *Direct Influence/Dependence Map* seperti pada Gam-

bar 4.2. Variabel yang ada dalam Kuadran I merupakan variabel pemicu atau *driver variable*, yaitu fasilitas (FACI). Fasilitas pariwisata merupakan *supply side* dari sebuah sistem kepariwisataan. Dalam hal ini, fasilitas pariwisata berfungsi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan di suatu destinasi.

Variabel yang ada dalam Kuadran II merupakan variabel yang sangat sensitif (*relay variabel*), artinya jika variabel tersebut mendapatkan intervensi maka akan mempengaruhi sistem secara keseluruhan. Variabel tersebut antara lain kesenian (ART), budaya masyarakat (CULT), dan tour operator (TOUROP). Kesenian dan budaya masyarakat harus selalu dimonitor dan ditakar kondisinya dalam menyerap perilaku para wisatawan yang datang. Hal ini juga harus didukung dengan kesadaran masyarakat setempat, terutama dalam meminimalkan dampak-dampak negatif terhadap aspek kesenian dan budaya masyarakat.

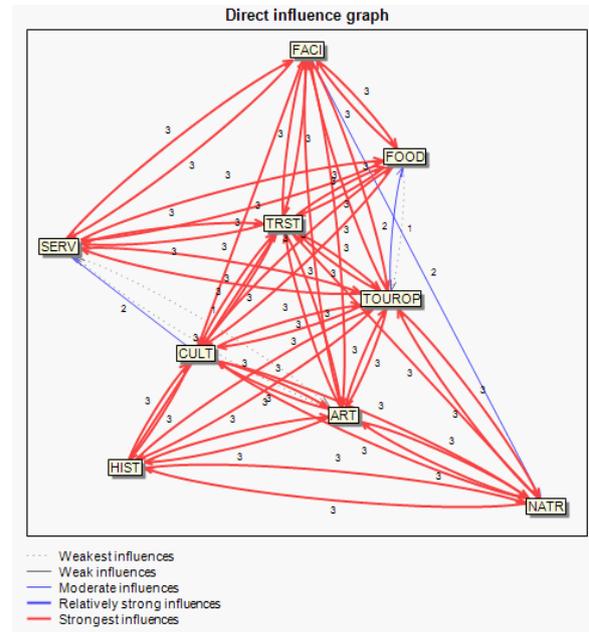
Pada Kuadran III terdapat variabel tourist (TRST) yang merupakan variabel terdampak dari variabel lainnya. Kuadran IV menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh kecil terhadap keseluruhan sistem, yaitu sejarah (HIST), alam (NATR), makanan (FOOD), dan pelayanan (SERV).



Selanjutnya pada Gambar 4.3 berikut ini menunjukkan hubungan pengaruh langsung antar variabel berkelanjutan. Tanda panah merah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tan-

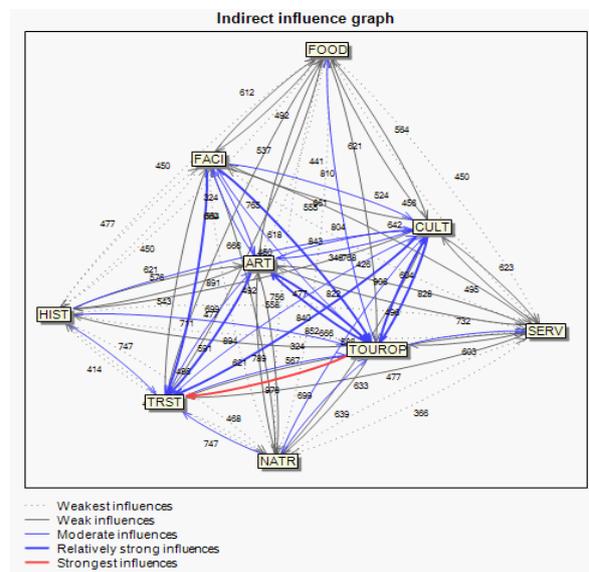
da panah biru menunjukkan hubungan yang moderat dan tanda panah putus-putus menunjukkan hubungan antar variabel lemah.

**Gambar 4.3**  
**Hubungan Pengaruh Langsung Antar Variabel Keberlanjutan**



Sebaliknya, hubungan pengaruh tidak langsung antar variabel berkelanjutan ditunjukkan dalam Gambar 4.4. Variabel lainnya memiliki hubungan yang relatif kuat antar variabel dihubungkan oleh tanda panah berwarna biru. Variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung yang lemah ditunjukkan oleh tanda panah putus-putus.

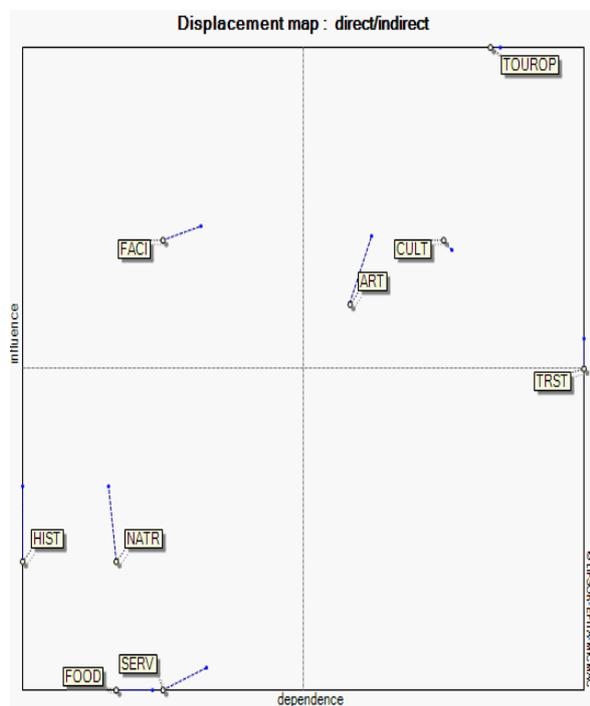
**Gambar 4.4**  
**Hubungan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel Keberlanjutan**



Pergeseran posisi keseluruhan variabel dari pengaruh langsung ke tidak langsung dapat ditunjukkan dalam *displacement map* pada Gambar 4.5. Garis terputus-putus menunjukkan perubahan posisi variabel dari posisi awal ke posisi akhir setelah memperhitungkan pengaruh tidak langsung. Pergeseran tersebut masih terjadi dalam kuadran yang sama setelah memperhitungkan pengaruhnya secara tidak langsung.

**Gambar 4.5**

**Displacement Map Antar Variabel dari Pengaruh Langsung ke Tidak Langsung**



**V. Penutup**

Analisis variabel merupakan langkah awal yang penting dalam menganalisis keberlanjutan (Fauzi, 2019). Hasil analisis yang teridentifikasi dalam tahap ini dapat membantu pemerintah, pelaku pariwisata dan para *stakeholder* untuk mereferensi variabel-variabel kunci yang bisa membuat sistem (dalam hal ini pariwisata) stabil atau tidak dalam paradigma berkelanjutan.

**VI. Daftar rujukan**

Ashrama, Berata. 2006. Merekam Pariwisata Bali Dalam 35 Tahun: Narasi Mencemaskan Bagi Sustainable Tourism. Seminar dan Lokakarya Nasional Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bali.

Fauzi, Akhmad. 2019. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Godet, M. dan F. Roubelat. 1996. *Creating The Future: The Use and Misuse of Scenarios*. Long Range Planning, Vol. 29, pp.164-171.

May, V. 1991. *Tourism, Environment and Development: Values, Sustainability and Stewardship*. Tourism Management, 12(2), 112-124.

Nash, D., dan R. Butler. 1990. *Towards Sustainable Tourism*. Tourism Management, 11(3), 263-264.

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita: Jakarta.